



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Wikipedia yang mencatat anjing adalah hewan mamalia hasil dari domestikasi serigala terbukti dari penemuan DNA dan fosil genetik yang sampai sekarang sudah berkembang menjadi ratusan ras dengan genetika yang berbeda-beda mulai dari bulu panjang dan pendek, warna putih, hitam, coklat dan lain-lain. Anjing dikategorikan sebagai hewan sosial sama seperti manusia maka dari itu anjing bisa dilatih maupun bermain karena memiliki konsep cinta dan persahabatan yang sama dengan manusia.

Menurut liputan6.com yang diunggah pada tanggal 22 Februari 2018, anjing menduduki posisi kedua sebagai hewan peliharaan favorit. Karena itu banyak anjing yang tidak tercatat jumlah populasinya khususnya anjing liar yang berkeliaran, menurut CNN Indonesia yang diunggah pada tanggal 1 Oktober 2015 Pemprov tidak mempunyai catatan jumlah anjing liar di Jakarta sedangkan untuk anjing peliharaan jumlahnya 15.000 ekor.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan pemilik *shelter* yaitu *shelter* Pak Johan dan Rumah singgah TPP, beserta aktivis penyelamat anjing yaitu Lewis dan Republik Guguk dalam satu tahun belakangan yaitu 2017 mereka telah menyelamatkan ratusan anjing yang terlantar karena dibuang oleh pemiliknya dengan berbagai alasan. Mereka menyebutkan *overpopulation* anjing yang semakin meningkat setiap tahunnya dan membuat *shelter* membutuhkan biaya yang juga semakin besar. Belum lagi biaya perawatan apabila anjing yang

diselamatkan mengalami luka atau bahkan penyakit yang membutuhkan perawatan atau pengobatan yang biayanya tidak sedikit. Oleh Karena itu sterilisasi menjadi kewajiban dari setiap anjing yang berada di *shelter* untuk mencegah anjing akan bertambah banyak.

Menurut wawancara yang dilakukan dengan dokter hewan proses sterilisasi anjing adalah operasi pengangkatan ovarium dan uterus untuk anjing betina sedangkan untuk jantan pengangkatan testis. Sterilisasi direkomendasikan bagi orang yang tidak ingin anjingnya berkembang biak atau kehamilan yang tidak diinginkan dan hanya boleh dilakukan oleh seorang dokter hewan profesional dengan syarat yang telah terpenuhi.

Dokter juga menambahkan bagi pemilik yang tidak ingin anjingnya berkembang biak atau terjadinya kehamilan yang tidak diinginkan dokter merekomendasikan untuk sterilisasi. Banyak sekali manfaat yang didapat apabila melakukan sterilisasi salah satunya mencegah Piometra untuk betina. Untuk jantan mengurangi terjadinya kanker prostat dan agresifitas saat musim kawin.

Harapan shelter dengan sterilisasi diharapkan mengurangi populasi anjing liar yang berkeliaran, karena anjing termasuk dalam kategori yang membawa rabies sehingga kasus wabah rabies seperti yang terjadi di Bali tidak terulang kembali.

Kemudian, berdasarkan kuisioner yang sudah disebar penulis secara online maupun offline pada tanggal 21 Februari sebanyak 79% tahu apa itu steril, tetapi sebanyak 63% responden tidak melakukan sterilisasi terhadap anjing peliharaannya dengan alasan kasihan sebesar 20%, takut energi anjingnya turun

tidak seceria seperti dulu sebesar 17%, belum memerlukan sebesar 14% dan tidak tahu manfaat sterilisasi sebesar 10%. Tetapi menurut para dokter dan pemilik *shelter* yang sudah diwawancarai oleh penulis tanda- tanda atau kekhawatiran yang di takutkan oleh responden tidak benar terjadi. Hal ini menunjukkan bahwa informasi tentang manfaat sterilisasi belum diketahui dengan baik oleh masyarakat, sehingga masih banyak responden yang takut dengan sterilisasi. Ada beberapa responden juga yang tidak mengetahui apa itu sterilisasi, hal ini menunjukkan bahwa sosialisasi tentang sterilisasi sangat minim informasinya.

Berdasarkan faktor-faktor diatas, penulis melakukan perancangan kampanye sosial ajakan untuk sterilisasi anjing. Diharapkan kampanye ini dapat menjadi pilihan atau alternatif untuk memberikan informasi yang akurat mengenai sterilisasi.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana perancangan desain visual kampanye sosial yang informatif dan menarik mengenai sterilisasi, khususnya untuk mengubah paradigma masyarakat yang masih khawatir dengan dampak sterilisasi.

1.3. Batasan Masalah

Batasan masalah untuk dalam perancangan desain visual kampanye sosial ajakan untuk sterilisasi anjing ini adalah sebagai berikut :

1. Geografis : Kampanye ini ditujukan untuk masyarakat yang berdomisili di DKI Jakarta

2. Demografis :

- a. Jenis kelamin: Pria dan Wanita
- b. Usia: primer : 26-30 tahun ; sekunder : diatas 40 tahun
- c. Negara: Indonesia
- d. Suku Agama Ras: Semua
- e. Bahasa: Indonesia
- f. Pekerjaan: Karyawan, Wirausaha, Ibu rumah tangga.
- g. Kelas ekonomi: Menengah keatas

3. Psikografis : Ditujukan untuk masyarakat yang tidak melakukan sterilisasi, ikut komunitas pecinta anjing, mengikuti acara *dog show*.

1.4. Tujuan Tugas Akhir

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penulis akan merancang desain visual kampanye sosial ajakan sterilisasi anjing yang efektif dan informatif agar masyarakat teredukasi dan tertarik, khususnya untuk masyarakat yang belum melakukan sterilisasi anjing karena kekhawatiran pasca sterilisasi.

1.5. Manfaat Tugas Akhir

Adapun manfaat tugas akhir :

1. Penulis :

Dengan kampanye ini penulis dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai topik yang penulis angkat.

2. Orang lain :

Dapat teredukasi dan mendapat informasi yang efektif pada tentang manfaat sterilisasi anjing. Sehingga anjing peliharaan mempunyai kualitas hidup yang lebih baik lagi. Dan dengan adanya kampanye ini dapat membantu shelter mendukung gerakan sterilisasi sehingga dapat mengurangi over populasi anjing terlantar.

3. Universitas :

Dapat menjadi contoh atau pedoman untuk mahasiswa/i lain yang akan melaksanakan Tugas Akhir, terutama dengan topik kampanye.

UMMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA